

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah **“PERANCANGAN RUMAH SUSUN LANSIA RAMAH DISABILITAS DENGAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT DI SURAKARTA”**. Berdasarkan judul tersebut, maka akan diuraikan menurut setiap kata yang digunakan dalam menyusun judul antara lain: a. Perancangan

Menurut Soetam Rizky (2014:140), perancangan merupakan proses mendefinisikan sesuatu yang dapat dikerjakan dengan teknik yang bervariasi dimana dalam proses pengerjaannya melibatkan deskripsi tentang arsitektur dan detail komponennya (Hidayat and Faisal, 2019).

b. Rumah Susun

Rumah Susun (Rusun) adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. Rusun dapat dibangun di atas tanah Hak Milik (HM), Hak Guna Bangunan (HGB) atau Hak Pakai (HP) di atas tanah negara dan HGB atau HP di atas tanah Hak Pengelolaan (HPL). Rumah susun juga dapat dibangun di atas tanah dengan pemanfaatan barang milik negara/daerah berupa tanah atau pendayagunaan tanah wakaf (Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun).

c. Disabilitas

Disabilitas merupakan kondisi keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>)

d. Lansia

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaaan.(Wahyudi, 2008).

e. Pendekatan

Menurut Sanjaya (2008:127), pendekatan merupakan sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum (Abdullah, 2017).

f. Konsep

Menurut Singarimbun dan Effendi (1987:33), konsep merupakan gambaran kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Mudjia Rahardjo, 2018).

g. *Healing Environment*

Healing environment adalah konsep lingkungan fisik yang biasanya terdapat pada bangunan pelayanan kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan pasien atau mempercepat proses penyesuaian pasien dari kondisi kronis dan akut dengan mengatasi dampak psikologis pasien. (StichIer, 2001 dalam Dijkstra, 2009).

h. Surakarta

Sebuah kota yang terletak di wilayah otonom provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota yang memiliki luas 44 km² . Kota Surakarta memiliki sebutan lain yaitu Solo atau Sala. Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten Karanganyar dan kabupaten Boyolali (Utara). Batas timur dan barat yaitu kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo. Dan batas sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta).

Berdasarkan judul tersebut, perancangan rumah susun dengan mengutamakan kenyamanan bagi kaum disabilitas dan lansia merupakan suatu bentuk kepedulian dan kepekaan sebagai seorang arsitek untuk merancang dan membangun sarana prasarana yang dapat digunakan dengan nyaman oleh semua golongan masyarakat. Dengan demikian perancangan rumah susun ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan para kaum disabilitas dan lansia di area rumah susun.

1.2 Latar Belakang

Pembangunan rumah susun merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan kebutuhan hunian yang ada di daerah perkotaan yang mana, jumlah penduduk dan kebutuhan hunian semakin lama semakin meningkat. Kota Surakarta juga tidak lepas dari permasalahan kebutuhan hunian yang layak, aman, dan nyaman khususnya bagi kaum disabilitas dan lansia. Pembangunan rumah susun ramah disabilitas dan lansia masih sangat susah ditemui di Indonesia khususnya di Surakarta. Surakarta sendiri hanya memiliki 1 rumah susun dengan konsep ramah disabilitas yang berada di daerah Putri Cempo Mojosongo, Jebres Surakarta. Tetapi penerapan atas konsep ramah lansia dan disabilitas masih sangatlah kurang.



Gambar 1.1 Rumah Susun Mangkubumen Surakarta

Sumber: <https://perumahan.pu.go.id/>

“Antrean masih banyak sampai 900-an keluarga. Kami membangun rumah susun 44 unit. Masih banyak kebutuhannya,” kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Sewa Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kota Solo, Iswan Fitradias kepada Solopos.com, Jumat (31/3/2023). dari statement tersebut dapat disimpulkan bahwa kota Surakarta masih sangat membutuhkan rumah susun sebagai salah satu solusi hunian daerah. Seiring dengan kebutuhan hunian yang semakin meningkat dan ketersediaan lahan yang semakin berkurang maka, perancangan rumah susun ini dirasa dapat menjawab permasalahan hunian

yang ada. Selain itu, Belum optimalnya cakupan program perlindungan sosial pada tahun 2020, yaitu program PKH bagi rumah tangga miskin masih sebanyak 16.473 rumah tangga dan Persentase Penyandang cacat baliq fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial hanya sebesar 1,3%. (Peraturan Wali Kota Surakarta,2022).

Maka dari itu, kaum lansia yang tidak potensial dapat dibilang kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kota Surakarta. Perancangan rumah susun ini diharapkan dapat membantu pemerintah mewujudkan program pemberdayaan lansia yang ada. Dilihat dari besarnya jumlah total penduduk lansia yang ada di kota Surakarta maka, pembangunan rumah susun lansia ini selain menjawab permasalahan kebutuhan hunian juga bisa menjadi jawaban atas permasalahan hunian yang nyaman dan aman bagi lansia yang juga ramah disabilitas yang ada di Surakarta.

Perancangan rumah susun lansia yang ada di Banjarsari, Surakarta ini juga menjadi salah satu bentuk kepedulian dan perhatian khusus bagi kaum lansia dan ramah disabilitas untuk mendapatkan hak-haknya sebagai masyarakat dengan kebutuhan khusus. Hak-hak khusus yang seharusnya didapatkan oleh kaum lansia di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat yang mana, aspek tempat tinggal merupakan aspek kebutuhan primer yang sangat mempengaruhi kenyamanan dalam melakukan aktifitas sehari-hari khususnya bagi kaum disabilitas dan lansia.

Tujuan dari pembangunan rumah susun adalah untuk memastikan terciptanya rumah susun layak huni bagi seluruh aspek masyarakat terutama bagi keluarga yang memiliki lansia ataupun lansia itu sendiri, serta untuk memadatkan ruang dan menghentikan pertumbuhan permukiman kumuh dan perumahan. Rumah susun harus mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan psikologis penghuninya karena merupakan salah satu tempat yang dimanfaatkan sebagian orang sebagai tempat tinggal. Kenyamanan secara psikologis tersebut dapat diaplikasikan dengan adaptasi penerapan konsep *healing environment* yang biasa diterapkan dipusat rehabilitasi dan rumah sakit.

Healing Environment juga dapat disebut sebagai lingkungan penyembuhan. Salah satu efek dari *healing environment* ialah bisa mengurangi timbulnya stres dan rasa cemas, hal tersebut memiliki dampak positif pada tubuh sehingga dapat menyeimbangkan seluruh anggota tubuh, pikiran, dan jiwa. *Healing environment* adalah salah satu konsep desain lingkungan yang menggabungkan tiga elemen, yaitu elemen alam, indera/sensorik, serta psikologis. Elemen-elemen alam tersebut dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Dengan indera kita dapat melihat, mendengar, serta merasakan keindahan alam. Dengan demikian secara tak langsung dapat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang, membuatnya merasa tenang, nyaman dan aman.

Lingkungan dan keadaan pada rumah susun memiliki pengaruh pada pemikiran, perasaan, dan juga perilaku para penghuninya. Karena merupakan salah satu jenis tempat tinggal yang dipilih sebagai hunian oleh sebagian masyarakat, perhatian khusus juga harus diberikan pada kesehatan mental dan keselamatan pengguna rumah susun. Kenyamanan secara fisik dan psikologis ini dapat diterapkan dengan mengadaptasi konsep *healing environment* yang sering digunakan di pusat rehabilitasi dan rumah sakit. *Healing environment* merupakan suatu desain lingkungan penyembuhan yang memadukan antara unsur alam, indera dan psikologis

1.3 Rumusan Permasalahan

Rumah susun ramah disabilitas dan lansia masih sangat jarang ditemui, hanya terdapat 1 rusun dengan pendekatan konsep ramah disabilitas dan lansia yang ada di Surakarta yaitu Rumah Susun Putri Cempo Blok-E. Tetapi, penerapan pada hasil rancangannya masih sangat minim dan belum bisa dikatakan memenuhi standart bangunan ramah disabilitas dan lansia. *Healing environment* merupakan konsep penyembuhan yang biasa diterapkan di lingkungan rumah sakit dan pusat rehabilitasi guna mempercepat proses penyembuhan secara psikologis. Tetapi, penerapannya tidak terbatas hanya pada bangunan dengan fungsi medis/rehabilitasi karena, aspek-aspek pada *healing environment* sangat luas yang dapat mencakup

kenyamanan secara fisik dan psikologis pengguna. Berdasarkan isu tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah cara merancang rumah susun yang memperhatikan kenyamanan psikologis pengguna khususnya bagi lansia yang ramah disabilitas melalui penerapan *healing environment*?
- Dimanakah lokasi yang tepat untuk pembangunan rumah susun ramah disabilitas dan lansia di Kota Surakarta?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pembangunan rumah susun ramah disabilitas dan lansia dengan pendekatan konsep *healing environment*:

- Merancang rumah susun yang memperhatikan kenyamanan psikologis pengguna khususnya bagi kaum lansia yang ramah disabilitas melalui penerapan konsep *healing environment*.
- Menemukan lokasi perancangan yang tepat bagi pembangunan rumah susun ramah disabilitas dan lansia di Kota Surakarta.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam perencanaan dan perancangan rumah susun ramah disabilitas dan lansia ini antara lain:

- Membuat konsep perancangan rumah susun yang menerapkan prinsip-prinsip konsep *Healing Environment*.
- Membuat konsep perancangan rumah susun yang menerapkan pendekatan ramah lansia dan disabilitas.
- Membuat rencana pemetaan site, ruang, dan bagian pendukung lainnya pada rumah susun.

1.5 Lingkup Pembahasan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut:

- Pembahasan hanya mengacu pada lingkup daerah Surakarta.
- Pembahasan berfokus pada perencanaan dan perancangan rumah susun.
- Pembahasan mengacu dan berpedoman pada studi literatur maupun studi kasus yang sejenis dengan objek rancangan.
- Pembahasan konsep perancangan berfokus pada konsep *healing environment*.
- Pembahasan konsep perancangan berfokus pada pendekatan ramah disabilitas dan lansia.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini menggunakan beberapa metode baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis data. Berikut penjelasan mengenai metode yang digunakan yaitu:

a. Metode Pengumpulan data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan yang berhubungan dengan objek perencanaan dan perancangan yaitu observasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan dan memperoleh data fisik yang dibutuhkan untuk perancangan.
2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang digunakan untuk menganalisis. Data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal, dokumen, report, peraturan peundang-undangan, dan dokumen pendukung lainnya.

b. Teknik Analisis Data

Pengolahan data primer dan sekunder yang sudah didapatkan akan diolah menggunakan metode analisis. Data-data tersebut dianalisis sesuai dengan

permasalahan yang ada dan kemudian menjadi materi dalam penyusunan konsep perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) terbagi menjadi beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai gambaran umum dari topik yang akan diangkat. Pada bab ini memuat penjelasan mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai teori dari literatur yang mendukung sebagai landasan dalam perencanaan dan perancangan rumah susun ramah disabilitas dan lansia dengan pendekatan konsep *healing environment*.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Menguraikan tentang lokasi atau data fisik mengenai lokasi perancangan serta berisi mengenai gagasan perancangan yang sesuai dengan topik yang diangkat.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang analisa konsep makro dan mikro seperti analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur, analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur.